

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *CO-OP CO-OP* DI KELAS IV SDN 05
SASAK KEC. SASAK RANAH PASISIE
KAB. PASAMAN BARAT**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**OLEH
DESWARTI
NIM. 58388**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Co-Op Co-Op* Di Kelas IV SDN 05 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat

Nama : Deswarti

NIM/BP : 58388

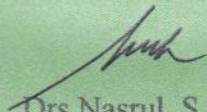
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

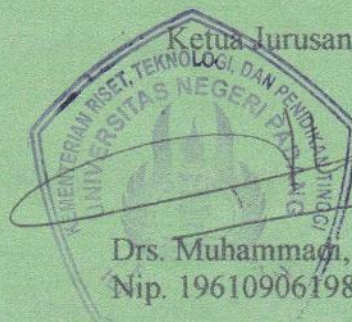


Drs. Nasrul, S.pd M.Pd
NIP. 196004081988031003

Pembimbing II



Dra. Asnidar A
NIP. 195010011976031002



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op Co-Op* Di Kelas IV SDN 05 Sasak Kec Sasak Ranah
Pasisie Kab Pasaman Barat

Nama : Deswarti

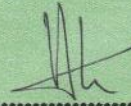
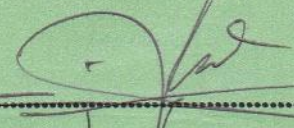
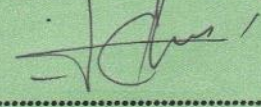
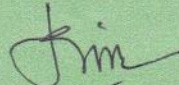
NIM/BP : 58388

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nasrul, S.Pd, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar A	(..... )
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	(..... )
4. Anggota	: Dra. Elvia Sukma, M.Pd	(..... )
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(..... )

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
FC2E1ADF647601800
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Deswarti

ABSTRAK

Deswarti, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op Co-Op* Di Kelas IV SDN 05 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-Op Co-Op* di Kelas IV SD.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan dilakukan secara kerjasama antara peneliti dan observer.

Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP memperoleh nilai rata-rata 78,5% pada siklus I meningkat menjadi 93% pada siklus II. Untuk penilaian aspek guru mendapat nilai rata-rata 70% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II. Pada aspek siswa memperoleh nilai rata-rata 65% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. Untuk hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai 75,2 meningkat menjadi 84,8 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *CO-OP CO-OP* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD N 05 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op Co-Op* Di Kelas IV SDN 05 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu. Dra. Asnidar selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si. selaku dosen penguji I, ibu Dra. Elvia Sukma, M.Pd. selaku penguji II, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji III

yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Muharni, SPd. SD selaku kepala SD N 05 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
5. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan segala hal yang peneliti butuhkan hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Suami dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pasaman Barat, Agustus 2016

Peneliti

Deswarti

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Tujuan Hasil Belajar	11
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	11
d. Manfaat Hasil Belajar	12
e. Hasil Belajar IPS	13
2. Hakikat IPS	14
3. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>	17
4. Hakikat Model <i>Cooperative Learning CO-OP CO- OP</i>	21
5. Penggunaan Model <i>Cooperative Learning CO-OP CO- OP</i> alam pembelajaran IPS.....	26
B. Kerangka teori	28
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	37
a) Perencanaan.....	37
b) Pelaksanaan.....	38
c) Pengamatan	39
d) Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen penelitian	41
E. Analisis Data	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46

1. Siklus I Pertemuan 1	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	55
d. Refleksi	68
2. Siklus I pertemuan II.....	70
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan.....	82
c. Pengamatan.....	86
d. Refleksi.....	92
3. Siklus II	94
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	99
d. Refleksi.....	111
B. Pembahasan	116
1. Pembahasan Siklus I	116
a. Perencanaan.....	116
b. Pelaksanaan	117
c. Hasil Belajar	121
2. Pembahasan Siklus II	122
a. Perencanaan.....	122
b. Pelaksanaan	123
c. Hasil Belajar	123
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR RUJUKAN	128
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Teori	31
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1	130
2. Media pembelajaran	136
3. LDK	137
4. Lembaran Penilaian Kognitif	139
5. Kunci Jawaban kognitif	142
6. Hasil pengamatan RPP Siklus I pertemuan 1.....	143
7. Hasil Pengamatan Aspek Guru	147
8. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	152
9. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I pertemuan 1	157
10. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1	158
11. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I pertemuan 1	159
12. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan 2.....	161
13. RPP Siklus I Pertemuan 2	162
14. Media pembelajaran	169
15. LKS	170
16. Lembaran Penilaian Kognitif	172
17. Kunci Jawaban kognitif	175
18. Hasil pengamatan RPP Siklus I pertemuan 2.....	176
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru	180
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	185
21. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I pertemuan 2	190
22. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2	191
23. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I pertemuan 2	193
24. Rekapitulasi Hasil belajar siklus I Pertemuan 2.....	195
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	196
26. RPP Siklus II.....	197
27. Media pembelajaran	203
28. LDK	204
29. Lembaran Penilaian Kognitif	206
30. Kunci Jawaban kognitif	209
31. Hasil pengamatan RPP Siklus II	210
32. Hasil Pengamatan Aspek Guru	214
33. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	220
34. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II.....	225
35. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	226
36. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II.....	228
37. Rekapitulasi Hasil belajar siklus II	230
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan siklus II.....	231
39. Surat izin melaksanakan penelitian dari Jurusan PGSD FIP UNP	
40. Surat keterangan izin melaksanakan penelitian dari kepala SD N 05 Sasak Kec. Sasak Ranah pasisie kab. Pasaman	
41. Dokumentasi Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan, karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, kita harus bisa mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat serta dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Dalam Depdiknas (2006: 575) “ IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu global”. IPS merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi

yang berkaitan dengan isu global yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan. IPS juga memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi kehidupan masyarakat global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat, agar mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi di masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam membentuk siswa yang berkemampuan sosial serta mampu menghadapi tantangan yang berat tersebut. Dalam Depdiknas (2006: 575) menyatakan tujuan dari IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

“1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global”.

Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis

dalam pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai tonggak utama pelaksanaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menentukan model yang harus digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan supaya aktivitas dan hasil belajar tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV pada tahun ajaran 2015/2016, permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran dari segi guruyaitu: 1) dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah, 2) aktivitas belajar berpusat pada guru, 3) guru sering menugaskan siswa untuk mencatat isi buku, 4) guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, 5) Guru masih menganggap pembelajaran IPS adalah hafalan sehingga pembelajaran tidak menyenangkan yang mengakibatkan siswa bosan, jenuh dan pasif dalam pembelajaran.

Sedangkan permasalahan dari segi siswa yaitu: 1) siswa kurang mampu merespon / menanggapi dari materi yang diberikan guru, 2) aktivitas siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, 3) siswa belum berani mengajukan pertanyaan, walaupun ada materi yang kurang dimengerti, 4) siswa kurang mampu memahami dan menanggapi materi dalam proses pembelajaran, 5) siswa belum berani menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, yang berujung kepada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari nilai ulangan harian semester I kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016, nilai yang didapat oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata yang didapat oleh siswa adalah 65,25 yang mencapai ketuntasan hanya 8

orang (40%), yang tidak tuntas 12 orang (60%), sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Seperti yang terlihat pada berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Semester I Kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016
SDN 05 Sasak Kecamatan Ranah Pasisie

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	AA	65	75		✓
2	AF	80	75	✓	
3	MI	60	75		✓
4	IP	80	75	✓	
5	MS	50	75		✓
6	MR	60	75		✓
7	ND	75	75	✓	
8	RY	60	75		✓
9	RS	75	75	✓	
10	MT	65	75		✓
11	MF	60	75		✓
12	SR	40	75		✓
13	JS	50	75		✓
14	SH	85	75	✓	
15	HE	65	75		✓
16	HA	75	75	✓	
17	JU	60	75		✓
18	PM	50	75		✓
19	AT	75	75	✓	
20	FL	75	75	✓	
	Jumlah	1305		8	12
	Rata-rata	65,25			
	Ketuntasan (%)			40% Tuntas	60% Tidak Tuntas

Sumber : data sekunder kelas IV 2015/2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah 40% yang tuntas dan 60% tidak tuntas. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah

dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan benar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Untuk memperbaiki hasil belajar di atas, sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.

agar terwujud dan terlaksana pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan nilai yang diharapkan adalah dengan memilih penggunaan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat melibatkan semua siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Model *cooperative learning* merupakan kelas yang praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu belajar siswa setiap mata pelajaran. Menurut Huda (2011: 32) "*cooperative learning* mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar".

Suyatno (2009: 51) menjelaskan bahwa "*cooperative learning* sebagai model belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling

membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual”.

Dengan menggunakan model *cooperative* dapat mendidik siswa agar mampu bekerjasama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan dalam tugas akademik dan sangat efektif sekali dalam mengajar keterampilan kolaboratif dan sosial juga meningkatkan kreatifitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Salah satu tipe *cooperative learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op*.

Menurut Nurasma (2008: 84)

Model *co-op co-op* sangat mirip dengan model investigasi kelompok. Model ini menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Model *co-op co-op* memungkinkan untuk bekerja bersama dalam satu sama lain untuk mengkaji topik kelas. Model *co-op co-op* memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling bertukar pemahaman yang baru dengan teman sebayanya.

Model ini menempatkan kelompok untuk bersama. Mereka belajar untuk saling bertukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru memberikan beberapa topik yang diinginkan kelompok. Siswa ini bekerjasama (*cooperative*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi topik tersebut menjadi mini topik untuk dibagi pada siswa dalam kelompok. Mini topik tersebut dapat didapatkan oleh masing-masing siswa kemudian diajarkan pada teman sekelompoknya.

Setelah itu dipresentasikan. Dengan demikian semua siswa dapat menguasai seluruh materi yang ditugaskan guru. Menurut Johnson (dalam Trianto, 2011: 56) penggunaan model ini “dapat memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok, dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa”. Dengan bekerjasama yang baik siswa-siswa dalam kelompok dapat memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kelas (PTK) tentang : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op-Co-op* di Kelas IV SDN 05 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di Kelas IV SD N 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* di Kelas IV SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* di Kelas IV SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* di Kelas IV SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* di Kelas IV SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* di Kelas IV SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative*

Learning tipe Co-op Co-op di Kelas IV SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op Co-op* di Kelas IV SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD yaitu :
 - a. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*.
 - b. Bagi penulis, menambah wawasan penulis tentang model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan pada diri seseorang, seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sudjana (2004:22) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya Mulyasa (2003:212) menjelaskan “hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

b. Tujuan Hasil Belajar

Setelah melalui proses pembelajaran maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan hasil belajar. Menurut Hamalik (dalam Asep, 2008:15) tujuan belajar adalah “sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Senada dengan pendapat di atas Sudjana (2004:49) menjelaskan bahwa “tujuan hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikualifikasikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan sikap dan keterampilan) serta bidang psikomotor (kemampuan / keterampilan bertindak /berprilaku)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya untuk mengetahui menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Dalam pembelajaran, jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan teori Bloom (dalam Nana,2004:22) hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu:

1) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, dan keharmonisan atau ketepatan.

Selanjutnya Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) hasil belajar dikualifikasikan dalam 5 macam yaitu:

1) Informasi verbal: kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa. 2) keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk membedakan, menghubungkan-hubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian. 3) strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. 4) sikap: kemampuan seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian. 5) keterampilan motorik: kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), informasi verbal, dan keterampilan intelektual.

d. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Douglas (dalam Kustiani 2006:20) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Senada dengan pendapat di atas, Sardjiyo (2006:46) menjelaskan manfaat hasil belajar antaralain :

1. Bagi siswa yang memerlukan remedial, guru harus percaya bahwa setiap siswa dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap kompetensi, bila siswa mendapat bantuan yang tepat. 2. Bagi siswa yang memerlukan pengayaan, Pengayaan dilakukan bagi siswa yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan siswa lainnya, atau siswa yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar siswa yang lain belum. 3. Bagi guru, guru dapat memanfaatkan hasil belajar untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. 4. Bagi Kepala Sekolah Hasil belajar dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai tingkat keberhasilan siswa, kinerja guru, dan kinerja sekolah, serta sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembinaan sekolah yang dipimpinnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan yang lebih baik, baik untuk siswa, guru maupun kepala sekolah.

e. Hasil Belajar IPS

Setiap mata pelajaran sudah pasti ingin mencapai hasil belajar yang sesuai dengan bidang masing – masing, begitu juga dengan IPS. Menurut Depdiknas (1994:150) “hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Derajat kemampuan yang

diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS)”.

Sedangkan menurut Poerwadarminta (1994:348) “Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebagai pendapatan atau perolehan berupa kecakapan dan kemampuan terhadap ruang lingkup pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dan perolehan berupa kecakapan dan kemampuan terhadap ruang lingkup pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif, karena pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)

Pada dasarnya IPS merupakan pembelajaran lingkungan sosial terdekat yang sederhana sampai kepada lingkungan yang lebih luas dan kompleks yang mencakup berbagai hal dalam kehidupan manusia. Menurut Depdiknas (2006:17) menyatakan “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Menurut Nursid (1997:12.5) Pembelajaran IPS adalah “Suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang lainnnnya diambil dari berbagai ilmu social seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, dan sebagainya secara sendiri-sendiri”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat, peristiwa, fakta, konsep, dan generelasi, yang berkaitan dengan ilmu sosial dan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang lainnnnya diambil dari berbagai ilmu social seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, dan sebagainya secara sendiri-sendiri.

b. Tujuan IPS

IPS merupakan suatu ilmu bertujuan untuk mempersiapkan siswa dimasa yang akan datang untuk menghadapi tantangan kehidupan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan bahwa “Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat”

Dalam Depdiknas (2006:17) mengemukakan IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, merasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai social dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dengan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan inkuiri memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan social, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai social dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat serta lingkungannya baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah: “a) Manusia, tempat dan lingkungan. b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan c) Sistem, sosial dan budaya. d) Prilaku, ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya ruang lingkup IPS menurut Nursid(1997:5) “ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS di SD adalah meliputi manusia, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sistem, sosial dan budaya, perilaku, ekonomi dan kesejahteraan serta aspek-aspek yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda. Model pembelajaran *Cooperative* mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2011:202) mengatakan bahwa “*cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Solihatin (2006:4) pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian “sebagai suatu sikap atau perilaku bersama

dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

b. Tujuan model *Cooperative Learning*

Pengembangan pembelajaran *Cooperative* bertujuan untuk memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasinya dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Slavin (2009:36) tujuan *cooperative learning* yaitu “menciptakan norma-norma yang pro-akademik diantara siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa”. Sedangkan menurut Nur Asma (2008:3) dalam pengembangannya pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk:

“(1) pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, (3) pengembangan keterampilan social”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik diantara siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap individu, pengembangan keterampilan social yang berdasarkan norma-norma pro-akademik.

c. Prinsip Model *Cooperative Learning*

Dalam menggunakan model *cooperative learning* di dalam kelas, sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa prinsip dasar yang merupakan dasar-dasar konseptual dalam penggunaan *cooperative learning*.

Menurut Nur Asma (2008:6) prinsip *cooperative learning* ada lima yaitu: “ 1) Belajar siswa aktif, . 2) Belajar kerjasama, 3) Pembelajaran Partisipatorik, 4) Mengajar reaktif, 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan menurut Stahl (dalam Etin 2005:7) prinsip-prinsip *cooperative learning* ada 9 yaitu :

(1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas, (2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, (3) ketergantungan yang bersifat positif, (4) interaksi yang bersifat terbuka, (5) tanggung jawab individu, (6) kelompok bersifat heterogen, (7) interaksi sikap dan perilaku social dan positif, (8) tindak lanjut *follow up*, (9) kepuasan dalam belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip *cooperative learning* adalah belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran

partisipatorik, mengajar reaktif, pembelajaran yang menyenangkan, Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas, penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, ketergantungan yang bersifat positif, interaksi yang bersifat terbuka, tanggung jawab individu, kelompok bersifat heterogen, interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, tindak lanjut *follow up*, kepuasan dalam belajar.

d. Jenis-jenis model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning memiliki beberapa tipe, Menurut Slavin (2009:11) model-model *Cooperative Learning* yaitu “*Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Co-op Co-op*, dan *Jig Saw II*”. Penjelasan Slavin senada dengan Nur Asma (2008:50-83) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe yaitu: “*Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Jig Saw II* dan *Co-op co-op*”. Disini peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op co-op* karena cocok dengan materi yang akan peneliti ajarkan.

4. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-op co-op*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-op co-op*

Model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lainnya untuk mengkaji topik kelas. Menurut Nur Asma (2012:98) Model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya.

Sedangkan menurut Slavin (2005:299) model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya dan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

b. Tujuan Model Cooperative Learning Tipe Co-op co-op

Tujuan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* hampir sama dengan tujuan model pembelajaran kooperatif lainnya, yakni memberi kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir di dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut NurAsma (2008:3) tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah sebagai berikut:

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *kooperatif* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *kooperatif* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. 2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu. 3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran *kooperatif* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *kooperatif*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 4) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran *kooperatif* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Selanjutnya Raharjo (2005:6) menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif antara lain:

(1) Tercapainya hasil belajar, pembelajaran kooperatif ini juga berguna untuk meningkatkan kinerja siswa dalam hal akademik. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep – konsep yang sulit, model ini menunjukkan bahwa dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar, (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, Pembelajaran kooperatif ini juga memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar

belakang dan bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas – tugas bersama, (3) Perkembangan keterampilan sosial, keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* adalah untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan, pengembangan keterampilan social, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

c. Prinsip Model Cooperative Learning Tipe Co-op co-op

Prinsip *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* tidak jauh beda dengan *Cooperative Learning* lainnya. Dalam pelaksanaannya *Cooperative Learning* mempunyai 5 prinsip yang terdapat dalam *Cooperative Learning* yang senada dengan yang dinyatakan Nur Asma (2008:5): (1) Belajar siswa aktif, (2) Belajar bekerjasama, (3) Pembelajaran partisipatorik, (4) *Reactive Teaching*, (5) Pembelajaran yang menyenangkan.

Selanjutnya menurut Stahl (dalam Ismail, 2002:12) pembelajaran kooperatif mempunyai 6 prinsip yaitu: (1) Belajar dengan teman, (2) Belajar siswa aktif dan bekerjasama, (3) Belajar dalam kelompok kecil, (4) Produktif berbicara atau mengemukakan pendapat, (5) Pembelajaran membuat keputusan, (6) Pembelajaran menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* adalah belajar siswa aktif, belajar bekerjasama, pembelajaran partisipatorik, *Reactive Teaching*, pembelajaran yang menyenangkan, belajar dengan teman, belajar siswa aktif dan bekerjasama, belajar dalam kelompok kecil, produktif berbicara atau mengemukakan pendapat, pembelajaran membuat keputusan, pembelajaran menyenangkan.

d. Keunggulan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*

Menurut I Gusti (2012:11) kelebihan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* adalah:

1) Siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Cooperative* model *Co-op co-op* akan dituntut untuk mampu mentransfer atau mengkomunikasikan materi yang digodok pada kelompoknya, (2) dituntut mampu berbicara di depan kelompok yang mungkin sebelumnya tak pernah dialami, (3) siswa harus mampu berkomunikasi, berbicara, mengemukakan pendapat, dan aktif dalam kelompoknya masing masing sesuai dengan tugas yang diembannya. siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif model *Co-op co-op* lebih mampu meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam mengerjakan tugas pada kelompoknya masing-masing.

Davidson (dalam Nur Asma, 2008 :21) mengatakan:

Kelebihan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemitraan, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam model *Cooperative learning Tipe Co-op Co-op* ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam.

Dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* siswa akan dituntut untuk mampu mentransfer atau

mengkomunikasikan materi yang digodok pada kelompoknya, mampu berbicara di depan kelompok yang mungkin sebelumnya tak pernah dialami, harus mampu berkomunikasi, berbicara, mengemukakan pendapat, dan aktif dalam kelompoknya masing masing sesuai dengan tugas yang diembannya dan juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemitraan, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya serta lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam.

e. Langkah-Langkah Model Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op

Dalam melaksanakan *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* dibutuhkan langkah-langkah yang tepat supaya pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, Menurut Slavin (2009:229):

Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* ini akan berhasil jika kita mengikuti sembilan langkah yaitu : (1) Diskusi kelas terpusat pada siswa: Pada awal memulai unit pelajaran di kelas di mana *Co-Op Co-Op* digunakan, doronglah para siswa untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka sendiri terhadap subjek yang akan dicakupi, (2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim: Apabila para siswa belum mulai bekerja dalam tim, aturlah mereka ke dalam tim heterogen, (3) Seleksi topik tim: Biarkan siswa memilih topik untuk tim mereka. Apabila pemilihan topik tim tidak langsung diikuti dengan diskusi kelas berpusat pada siswa ingatkan siswa topik yang paling banyak menarik perhatian seluruh kelas, (4) Pemilihan topik kecil: Tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim, (5) Persiapan topik kecil: Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka bekerja secara individual, (6) Presentasi topik kecil: Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu tim, (7)

Persiapan presentasi tim: Semua siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi tim, (8) Presentasi tim: Selama waktu presentasi, tim memegang kendali kelas. Semua anggota tim bertanggung jawab selama presentasi, (9)Evaluasi: Evaluasi dilakukan pada tingkatan saat presentasi, kontribusi individual terhadap usaha tim, dan pengulangan kembali materi.

Hal senada juga dinyatakan Nur Asma (2008:84-89) bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Co-op co-op* ini akan berhasil jika mengikuti sembilan langkah yaitu :

(1)Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, (2) Seleksi dan pembentukan kelompok, (3) Seleksi topik kelompok, (4) Seleksi topik kecil, (5) Persiapan topik kecil, (6) Persentasi topik kecil, (7) Persiapan presentasi kelompok, (8) Presentasi kelompok, (9) Evaluasi, dilakukan dengan melihat kelompok yang bagus dan cepat mempresentasikan topik kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe Co-Op Co-Op* akan berhasil apabila dilaksanakan dengan mengikuti sembilan langkah yaitu: 1) melakukan diskusi kelas, 2) membentuk kelompok belajar, 3) seleksi topik kelompok, 4) pemilihan topik kecil dalam kelompok, 5) persiapan topik kecil, 6) mempresentasikan topik kecil, 7) persiapan presentasi kelompok, 8) mempresentasikan hasil kelompok, dan 9) memberikan evaluasi.

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model *cooperative learning tipe Co-Op Co-Op* menurut Slavin karena langkah-langkah yang digunakan jelas dan mudah dipahami siswa.

5. Penggunaan Langkah Model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* Dalam Pembelajaran IPS di SD

Peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* menurut Nur Asma yaitu: 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa: diskusi kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yaitu siswa berdiskusi mengenai materi yang diberitahukan guru yaitu tentang teknologi produksi, siswa menyampaikan topik yang ingin dibahas pada materi tersebut yaitu jenis-jenis teknologi produksi tradisional dan modern, kelebihan dan kekurangan teknologi produksi tradisional dan modern, dan permasalahan yang ditimbulkan perkembangan teknologi produksi 2) Seleksi dan pembentukan kelompok, pada tahap ini dilakukanlah pembentukan kelompok yang heterogen oleh guru, dimana siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar digabungkan di dalam kelompok tersebut, jumlah siswa tiap tim terdiri atas 4 sampai 6 orang selanjutnya siswa duduk sesuai dengan tim yang dibacakan guru. 3) Seleksi topik kelompok: Biarkan siswa memilih topik untuk tim mereka, 4) Seleksi topik kecil: Tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim, 5) Persiapan topik kecil: Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual, 6) Presentasi topik kecil: Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya, 7)

Persiapan presentasi kelompok: Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi tim, 8) Presentasi kelompok, 9)Evaluasi.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal, dan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan model *Coopertive Learning tipe Co-op co-op*.

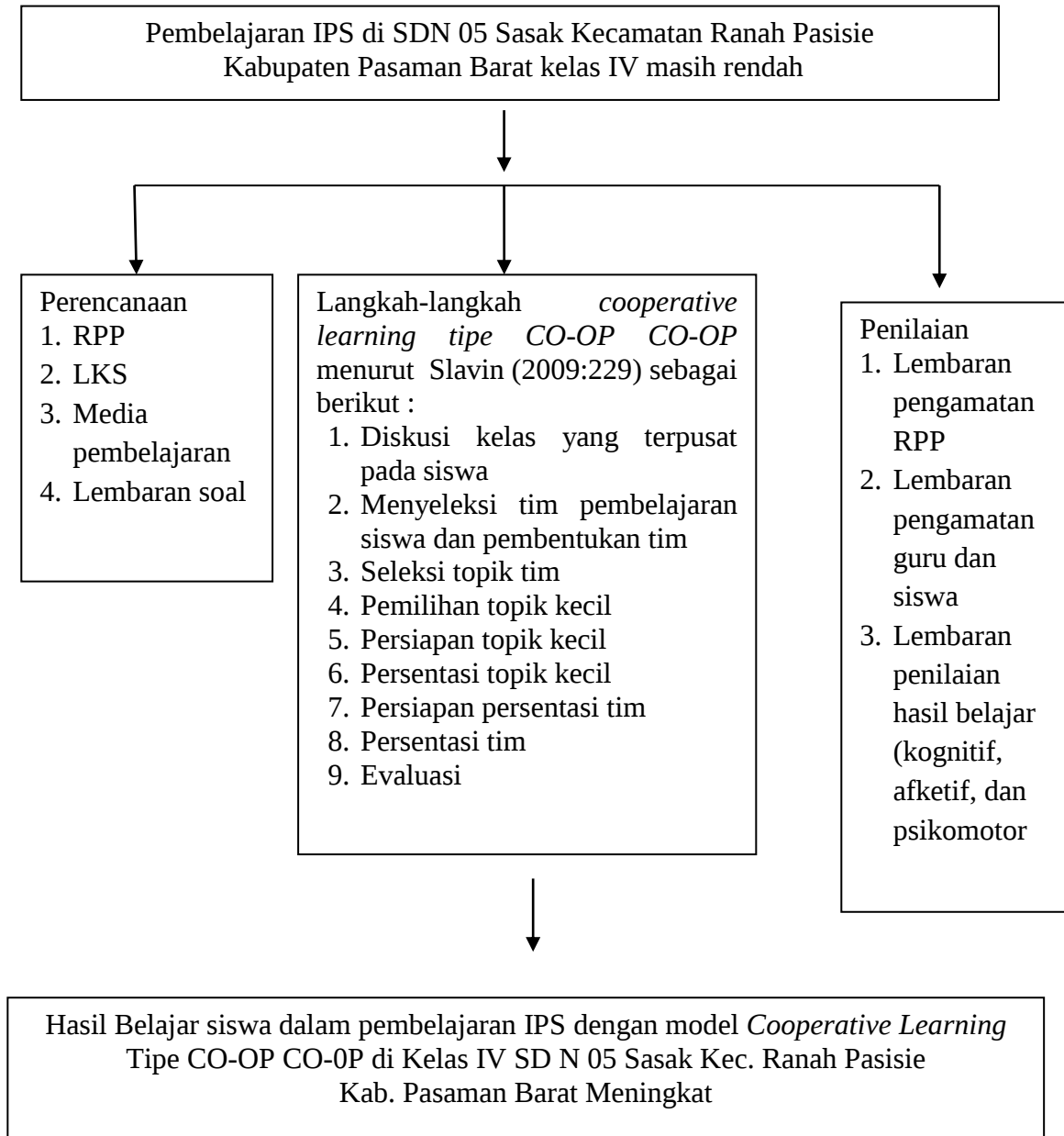
Cooperative Learning tipe Co-op co-op menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru memberikan beberapa topik dan siswa memilih topik yang diinginkan untuk kelompoknya. Siswa-siswa ini bekerjasama (*cooperative*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing tim bertanggung jawab atas topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi topik tersebut menjadii topic kecil untuk dibagi pada setiap siswa dalam tim. topik kecil yang didapatkan oleh masing-masing siswa kemudian diajarkan pada teman setimnya. Setelah itu tim membuat laporan dan mempersentasikannya. Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

Model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* ini akan berhasil jika kitamengikuti sembilan langkah yaitu : (1) Diskusi kelas terpusat pada siswa, yaitu berdiskusi mengenai materi yang diberikan guru (2) Menyeleksi tim

pembelajaran siswa dan pembentukan tim, pada tahap ini dilakukan pembentukan kelompok oleh guru (3) Seleksi topik tim, pada kesempatan ini siswa memilih topik untuk dibahas dalam tim mereka (4) Pemilihan topik kecil, pada tahap ini masing-masing tim dengan arahan dan bimbingan guru membagi topik tim menjadi topik kecil, masing-masing topik kecil harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam tim (5) Persiapan topik kecil, menguasai topik kecil yang didapatnya (6) Presentasi topik kecil, menyajikan atau mempresentasikan topik kecil tersebut di dalam tim (7) Persiapan presentasi tim, pada tahap ini siswa di dalam tim mengintegrasikan semua topik kecil menjadi satu topik yang utuh pada LDK (8) Presentasi tim, pada tahap ini perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi timnya (9)Evaluasi, pada tahap ini masing-masing siswa menerima lembar kognitif.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan sebelumnya, dapat digambarkan seperti bagan berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran IPS sesuai dengan model *Cooperative learning tipe Co-op Co-op* telah memuat komponen RPP yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/media, serta evaluasi. Dari segi perencanaan, pada siklus I pertemuan 1 sudah mencapai persentase 78,5% dengan kualifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 82 % dengan kualifikasi sangat baik dan di siklus II mendekati sempurna yaitu menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative learning tipe Co-op Co-op* memuat kerangka pengajaran yaitu diskusi kelas yang terpusat pada siswa, menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, seleksi topic tim, pemilihan topic kecil, persiapan topic kecil, presentasi topic kecil, persiapan presentasi tim, presentasi tim, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa. Aspek guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 60% meningkat menjadi 80% pada pertemuan 2, dan pada siklus II memperoleh nilai 95%. Dari aspek siswa pada

siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 55% meningkat menjadi 75% pada pertemuan 2, dan pada siklus II memperoleh nilai 93%.

3. Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative learning tipe Co-op Co-op* menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai siswa 70,8 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 80,3 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 84,8 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD N 05 Sasak Kecamatan Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Co-Op Co-Op* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Pelaksanaan *cooperative learning tipe CO-OP CO-OP* hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan *cooperative learning*, khususnya *cooperative learning* tipe *CO-OP CO-OP* dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Ferry. 2010. *Model Pembelajaran*. Bandung: Puspa Inti Mandiri.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Iplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
-2008. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagaipengembangan profesi guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Margono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Barbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip dan teknik Evaluasi pengajaran*. Jakarta: PT. Rosdakarya.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers
- Sardjiyo. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka
- Slavin Robert E. 2009. *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Etin, Solihatin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Mode/ Pembelajaran IPS*. Jakarta : BumiAksara
- Nana, Sudjana 2004. *Penelitian hasil belar mengajar*. Sinar baru algensindo. Bandung.
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursid, Sumaatmaja 1997. *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka.

- Susanto. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dengan Prespektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wina, Sanjaya. 2013. *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenamedia.